

# Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439

Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA

Copyright © 2026, Naswafirda Nailul Wafa,  
et.al

Vol. 4, No. 2, 2026, 709-718

DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v4i2>

---

## Hubungan *Teacher-Student Relationship* dan *Self-Efficacy* dengan *Student Engagement* pada Siswa SMP

Naswafirda Nailul Wafa<sup>1\*)</sup>, Iranita Hervi Mahardayani<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muria Kudus

Email: 202260062@std.umk.ac.id<sup>1)</sup> iranita.hervi@umk.ac.id<sup>2)</sup>

---

### Abstract:

*This study aims to determine the relationship between teacher-student relationship and self-efficacy with student engagement among junior high school students. This research used a quantitative approach with a correlational design. The research subjects consisted of 88 junior high school students in Kudus City. Data collection was conducted using teacher-student relationship, self-efficacy, and student engagement scales. Data analysis was performed using product moment correlation and multiple linear regression with the assistance of SPSS 27.0. The results showed that there was a highly significant relationship between teacher-student relationship and self-efficacy with student engagement ( $R = 0.791$ ;  $p < 0.01$ ), with an effective contribution of 62.6%. Partially, teacher-student relationship and self-efficacy also had a highly significant positive relationship with student engagement. These findings indicate that the better the relationship between students and teachers and the higher students' self-efficacy, the higher the level of student engagement.*

**Keywords:** *Teacher-Student Relationship, Self-Efficacy, Student Engagement, Junior High School*

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan teacher-student relationship dan self efficacy dengan student engagement pada siswa SMP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian berjumlah 88 siswa SMP di Kota Kudus. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala teacher-student relationship, self efficacy, dan student engagement. Analisis data menggunakan korelasi product moment dan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 27.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara teacher-student relationship dan self efficacy dengan student engagement ( $R = 0,791$ ;  $p < 0,01$ ) dengan sumbangan efektif sebesar 62,6%. Secara parsial, teacher-student relationship dan self efficacy juga memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dengan student engagement. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik hubungan siswa dengan guru dan semakin tinggi self efficacy siswa, maka semakin tinggi pula student engagement yang dimiliki.

**Kata Kunci:** *Hubungan Guru Dan Siswa, Efikasi Diri, Keterlibatan Siswa, SMP*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik (Idawati dkk., 2024). Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga oleh keterlibatan aktif siswa selama mengikuti proses belajar mengajar (Marheni dkk., 2024). Keterlibatan tersebut dikenal sebagai *student engagement*, yaitu keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif siswa dalam aktivitas pembelajaran (Christenson dkk., 2012). Tingginya *student engagement* berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi belajar, prestasi akademik, serta kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah (Fredricks dkk., 2019). Sebaliknya, rendahnya *student engagement* berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar, prestasi akademik yang kurang optimal, hingga meningkatnya risiko kesulitan belajar dan putus sekolah (Wong & Liem, 2022).

Permasalahan *student engagement* masih menjadi tantangan pada berbagai jenjang pendidikan, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP). Masa SMP merupakan fase remaja awal yang ditandai dengan perubahan fisik, kognitif, emosional, dan sosial sehingga siswa memerlukan dukungan lingkungan belajar yang mampu mendorong keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Santrock, 2019). Namun demikian, berbagai temuan menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih relatif rendah. Artikel DetikEdu (2023) melaporkan bahwa sebagian siswa di Indonesia masih menunjukkan perilaku pasif, seperti kurang memperhatikan penjelasan guru, enggan bertanya ketika mengalami kesulitan, serta kurang berpartisipasi dalam diskusi kelas. Temuan tersebut didukung oleh hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA, 2019) yang menunjukkan bahwa hanya sekitar 29% siswa Indonesia memiliki *growth mindset*, sedangkan partisipasi aktif siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran masih berkisar antara 25%–39%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan *student engagement* masih menjadi salah satu tantangan penting dalam dunia pendidikan.

Fenomena serupa juga ditemukan pada siswa SMP di Kota Kudus. Hasil survei awal terhadap 30 siswa menunjukkan bahwa sebanyak 36,7% siswa mengaku kurang fokus selama pembelajaran, 43,3% siswa kurang aktif mengikuti kegiatan

pembelajaran, dan 33,3% siswa kurang memiliki kemauan untuk menyelesaikan tugas secara optimal. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa beberapa siswa merasa kurang dekat dengan guru sehingga enggan bertanya ketika mengalami kesulitan, sementara sebagian siswa lainnya merasa kurang yakin terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas akademik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa rendahnya *student engagement* diduga berkaitan dengan faktor eksternal maupun faktor internal yang dimiliki siswa.

Menurut *Student Engagement Theory*, keterlibatan siswa dipengaruhi oleh interaksi antara faktor eksternal dan faktor internal (Christenson dkk., 2012). Salah satu faktor eksternal yang berperan penting adalah *teacher-student relationship*. Hubungan yang positif antara guru dan siswa mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, suportif, dan penuh dukungan sehingga meningkatkan rasa memiliki terhadap sekolah serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Liu, 2024). Siswa yang merasakan hubungan yang positif dengan guru cenderung lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, lebih aktif berdiskusi, serta menunjukkan keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki hubungan kurang baik dengan gurunya (Lacoste & Carreon, 2025). Penelitian Liu (2024) juga menunjukkan bahwa *teacher-student relationship* berhubungan positif dan signifikan dengan *academic engagement* siswa.

Selain dipengaruhi oleh faktor eksternal, *student engagement* juga dipengaruhi oleh faktor internal, salah satunya adalah *self-efficacy* (Christenson dkk., 2012). *Self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi berbagai tantangan akademik (Bandura, 1977). Siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih baik, berani menghadapi kesulitan, serta lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Putri & Alwi, 2023). Sebaliknya, rendahnya *self-efficacy* menyebabkan siswa lebih mudah menyerah, menghindari tugas yang dianggap sulit, serta kurang berpartisipasi dalam aktivitas akademik (Wang & Zhang, 2024). Penelitian Barus (2023) menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan positif dengan *student engagement* pada siswa SMP.

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa *teacher-student relationship* maupun *self-efficacy* berhubungan dengan *student engagement*. Akan tetapi, sebagian

besar penelitian masih menguji kedua variabel tersebut secara terpisah atau dilakukan pada karakteristik subjek yang berbeda. Penelitian yang mengkaji hubungan *teacher-student relationship* dan *self-efficacy* secara simultan dengan *student engagement* pada siswa SMP, khususnya di Kota Kudus, masih terbatas. Padahal, kedua variabel tersebut merepresentasikan faktor eksternal dan internal yang secara teoritis saling melengkapi dalam menjelaskan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran (Christenson dkk., 2012). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan *teacher-student relationship* dan *self-efficacy* dengan *student engagement* pada siswa SMP di Kota Kudus.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji hubungan *teacher-student relationship* dan *self-efficacy* dengan *student engagement* pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Kudus. Populasi penelitian adalah siswa SMP berusia 13–16 tahun di Kabupaten Kudus. Pengambilan sampel menggunakan teknik quota sampling (Creswell & Creswell, 2023). Sebanyak 250 siswa berpartisipasi dalam penelitian ini. Setelah dilakukan *data cleaning* melalui uji *outlier* untuk memenuhi asumsi analisis, sebanyak 88 data dinyatakan memenuhi kriteria dan digunakan dalam analisis.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga skala psikologi dengan model Likert empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala *student engagement* disusun berdasarkan aspek *behavioral engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement* yang dikemukakan oleh Christenson dkk. (2012), terdiri atas 24 aitem yang meliputi 12 aitem *favourable* dan 12 aitem *unfavourable*. Skala *teacher-student relationship* disusun berdasarkan aspek *emotional support*, *classroom organization*, dan *instructional support* yang dikemukakan oleh Ruzek dkk. (2016), terdiri atas 24 aitem dengan 12 aitem *favourable* dan 12 aitem *unfavourable*. Adapun skala *self-efficacy* disusun berdasarkan dimensi *cognitive processes*, *motivational processes*, *affective processes*, dan *selection processes* dari Bandura (1977), yang terdiri atas 32 aitem, meliputi 16 aitem *favourable* dan 16 aitem *unfavourable*. Seluruh instrumen telah melalui uji validitas menggunakan korelasi Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's

Alpha dengan bantuan IBM SPSS Statistics 27.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 27. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hipotesis mayor dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk menguji hubungan *teacher-student relationship* dan *self-efficacy* secara simultan dengan *student engagement*. Sementara itu, hipotesis minor dianalisis menggunakan korelasi Product Moment Pearson untuk menguji hubungan masing-masing variabel bebas dengan *student engagement*.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### Temuan

Tabel 1. Uji Normalitas

| No. | Variabel                            | KS-Z  | P     | Keterangan        |
|-----|-------------------------------------|-------|-------|-------------------|
| 1.  | <i>Student engagement</i>           | 0.085 | 0.165 | Distribusi Normal |
| 2.  | <i>Teacher-student relationship</i> | 0.082 | 0.200 | Distribusi Normal |
| 3.  | <i>Self efficacy</i>                | 0.060 | 0.200 | Distribusi Normal |

Berdasarkan uji normalitas pada variabel *student egamenet* diperoleh taraf signifikan p sebesar 0,165 ( $p > 0,05$ ) dengan nilai K-SZ sebesar 0,085, sedangkan pada variabel *teacher student relationship* diperoleh taraf signifikan p sebesar 0,200 ( $p > 0,05$ ) dengan nilai K-SZ sebesar 0,082. Adapun pada variabel *self efficacy* diperoleh taraf signifikan p sebesar 0,200 ( $p > 0,05$ ) dengan nilai K-SZ sebesar 0,060. Dengan demikian, seluruh variabel penelitian berdistribusi normal

Tabel 2. Uji Linieritas

| Variabel                                                   | F     | Sig (p) | Keterangan |
|------------------------------------------------------------|-------|---------|------------|
| <i>Teacher-student relationship dan student engagement</i> | 0.774 | 0.782   | Linier     |
| <i>Self-efficacy dan student engagement</i>                | 1.553 | 0.074   | Linier     |

Berdasarkan hasil uji linearitas, hubungan antara *teacher-student relationship* dengan *student engagement* bersifat linear ( $F = 0,774$ ;  $p = 0,782 > 0,05$ ), demikian pula hubungan antara *self-efficacy* dengan *student engagement* yang juga menunjukkan pola linear ( $F = 1,553$ ;  $p = 0,074 > 0,05$ ). Dengan demikian, kedua variabel bebas memenuhi asumsi linearitas untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Tabel 3. Uji Regresi Linier Berganda

| Model                                                                | R     | R square | F     | Sig.  |
|----------------------------------------------------------------------|-------|----------|-------|-------|
| <i>Teacher-student relationship*self-efficacy*student engagement</i> | 0.791 | 0.626    | 0.617 | 0.000 |

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa *teacher-student relationship* dan *self-efficacy* secara simultan memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan *student engagement* ( $R = 0,791$ ;  $p = 0,000$ ;  $p < 0,01$ ). Dengan demikian, hipotesis mayor yang menyatakan adanya hubungan antara *teacher-student relationship* dan *self-efficacy* dengan *student engagement* diterima.

Tabel 4. Uji Korelasi

| Variabel                                                | R     | R Square | Sig. (p) |
|---------------------------------------------------------|-------|----------|----------|
| <i>Teacher-student relationship, student engagement</i> | 0,728 | 0.530    | 0.000    |
| <i>Self-efficacy, student engagement</i>                | 0.639 | 0.409    | 0.000    |

Berdasarkan hasil uji korelasi menunjukkan bahwa *teacher-student relationship* memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dengan *student engagement* ( $r = 0,728$ ;  $p = 0,000$ ;  $p < 0,01$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik hubungan yang terjalin antara guru dan siswa, maka semakin tinggi tingkat *student engagement* yang dimiliki siswa. Selain itu, *self-efficacy* juga memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dengan *student engagement* ( $r = 0,639$ ;  $p = 0,000$ ;  $p < 0,01$ ), yang

mengindikasikan bahwa semakin tinggi keyakinan siswa terhadap kemampuannya, maka semakin tinggi pula tingkat *student engagement*. Dengan demikian, hipotesis minor pertama dan hipotesis minor kedua dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *teacher-student relationship* dan *self-efficacy* secara simultan memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dengan *student engagement* ( $R = 0,791$ ;  $p < 0,01$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa kualitas hubungan antara guru dan siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal berupa keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya. Dengan kata lain, semakin positif hubungan yang terjalin antara guru dan siswa serta semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat *student engagement* yang ditunjukkan selama proses pembelajaran.

Temuan tersebut mendukung teori Christenson dkk. (2012) yang menjelaskan bahwa *student engagement* dipengaruhi oleh interaksi antara faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tercermin melalui hubungan yang positif antara guru dan siswa, sedangkan faktor internal ditunjukkan oleh keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tuntutan akademik. Kombinasi kedua faktor tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi, memiliki keterikatan emosional terhadap pembelajaran, serta menunjukkan usaha kognitif yang lebih optimal dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *teacher-student relationship* memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dengan *student engagement* ( $r = 0,728$ ;  $p < 0,01$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan yang positif antara guru dan siswa berperan dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Guru yang mampu memberikan dukungan emosional, mengelola kelas secara efektif, serta memberikan dukungan pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif sehingga siswa merasa dihargai, nyaman, dan terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ruzek dkk. (2016) mengenai pentingnya *emotional support*, *classroom organization*, dan *instructional support* dalam membangun hubungan

positif antara guru dan siswa. Selain itu, temuan ini juga mendukung penelitian Thornberg dkk. (2022) serta Liu (2024) yang menunjukkan bahwa kualitas *teacher-student relationship* berhubungan positif dengan meningkatnya *student engagement*.

Selain faktor eksternal, penelitian ini juga menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dengan *student engagement* ( $r = 0,639$ ;  $p < 0,01$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tugas akademik, memiliki motivasi yang lebih tinggi, serta mampu bertahan ketika menghadapi kesulitan belajar. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran, berpartisipasi dalam diskusi, serta berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Temuan ini sesuai dengan teori Bandura (1977) yang menjelaskan bahwa *self-efficacy* memengaruhi pilihan perilaku, usaha, dan ketekunan individu dalam mencapai tujuan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Wang dan Zhang (2024) serta Chen dkk. (2024) yang menemukan bahwa *self-efficacy* merupakan salah satu prediktor penting dalam meningkatkan *student engagement* siswa.

Secara deskriptif, sebagian besar responden berada pada kategori sedang untuk *student engagement* (40,91%), *teacher-student relationship* (38,64%), dan *self-efficacy* (38,64%). Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran, kualitas hubungan dengan guru, serta keyakinan terhadap kemampuan diri telah berkembang dengan cukup baik, namun masih memiliki peluang untuk ditingkatkan. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan lingkungan belajar yang mampu memperkuat hubungan positif antara guru dan siswa sekaligus mendorong berkembangnya *self-efficacy* melalui pemberian pengalaman belajar yang menantang, umpan balik yang konstruktif, serta dukungan emosional yang memadai.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat bahwa *student engagement* merupakan konstruksi multidimensional yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor eksternal dan internal. Temuan ini memberikan implikasi bahwa upaya meningkatkan *student engagement* tidak cukup hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademik siswa, tetapi juga perlu disertai dengan penguatan kualitas hubungan guru dan siswa serta pengembangan *self-efficacy* sebagai bagian dari strategi

pembelajaran yang berpusat pada siswa.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *teacher-student relationship* dan *self-efficacy* memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dengan *student engagement* pada siswa SMP. Kedua variabel tersebut secara simultan memberikan kontribusi efektif sebesar 62,6% terhadap *student engagement*. Selain itu, *teacher-student relationship* dan *self-efficacy* masing-masing juga memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dengan *student engagement*. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas hubungan yang baik antara guru dan siswa serta tingginya keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya merupakan faktor penting yang berkaitan dengan meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, upaya meningkatkan *student engagement* perlu dilakukan melalui penguatan hubungan positif antara guru dan siswa serta pengembangan *self-efficacy* siswa dalam lingkungan pembelajaran. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi *student engagement* dengan melibatkan subjek dan konteks penelitian yang lebih beragam sehingga dapat memperkaya temuan dalam bidang psikologi pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1977). Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, 84, 191–215. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>
- Barus, A. Y. B. (2023). *Hubungan Self Efficacy dengan Student Engagement pada Siswa SMPN 1 Biru-Biru*.
- Chen, P., Yang, D., Lavonen, J., Metwally, A. H. S., & Tang, X. (2024). How do students of different self-efficacy regulate learning in collaborative design activities? An epistemic network analysis approach. *Frontiers in Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1398729>
- Christenson, S. L., Reschly, A. L., & Wylie, C. (2012). *Handbook of Research on Student Engagement*. Springer.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage.
- DetikEdu. (2023). *Studi ungkap hasil pembelajaran yang kurang melibatkan siswa, jadi kurang kritis*.

- Fredricks, J. A., Reschly, A. L., & Christenson, S. L. (2019). *Handbook of Student Engagement Interventions: Working with Disengaged Students*. Academic Press.
- Idawati, Ahmad, A. K., Apriliah, N., & Sentya, M. (2024). Implementasi Filsafat Idealisme Melalui Pendidikan Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4).
- Lacoste, L. A., & Carreon, H. G. (2025). The Mediating Effect of Student-Teacher Relationship on Student Engagement and Science Motivation. *Journal of Education, Learning, and Management*, 2(2), 100-115. <https://doi.org/10.69739/jelm.v2i2.864>
- Liu, X. (2024). Effect of Teacher-Student Relationship on Academic Engagement: The Mediating Roles of Perceived Social Support and Academic Pressure. *Frontiers in Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1331667>
- Marheni, W., Lestari, P. W., Sababalat, L., & Novalia, L. (2024). Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran yang Efektif. *Student Scientific Creativity Journal*, 3(1), 48-56. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v3i1.4650>
- Putri, D. E., & Alwi, M. A. (2023). Pengaruh Academic Self-Efficacy terhadap Student Engagement pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 145-159. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10214261>
- Ruzek, E. A., Hafen, C. A., Allen, J. P., Gregory, A., Mikami, A. Y., & Pianta, R. C. (2016). How Teacher Emotional Support Motivates Students: The Mediating Roles of Perceived Peer Relatedness, Autonomy Support, and Competence. *Learning and Instruction*, 42, 95-103. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2016.01.004>
- Santrock, J. W. (2019). *Adolescence*. McGraw-Hill Education.
- Thornberg, R., Forsberg, C., Hammar Chiriac, E., & Bjereld, Y. (2022). Teacher-Student Relationship Quality and Student Engagement: A Sequential Explanatory Mixed-Methods Study. *Research Papers in Education*, 37(6), 840-859. <https://doi.org/10.1080/02671522.2020.1864772>
- Wang, M. T., & Degol, J. L. (2014). Staying Engaged: Knowledge and Research Needs in Student Engagement. *Child Development Perspectives*, 8(3), 137-143. <https://doi.org/10.1111/cdep.12073>
- Wang, Y., & Zhang, W. (2024). The Relationship Between College Students' Learning Engagement and Academic Self-Efficacy: A Moderated Mediation Model. *Frontiers in Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1425172>
- Wong, Z. Y., & Liem, G. A. D. (2022). Student Engagement: Current State of the Construct, Conceptual Refinement, and Future Research Directions. *Educational Psychology Review*, 34(1), 107-138. <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09628-3>